

**PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PENDIDIKAN DASAR DI MI NURUL HUDA
BANTARGEBAW BEKASI**

Siti Rahma Fadhila¹, Moch Rafi Zuhri Henditiana²

¹KPI Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²Hukum Keluarga, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Sitirahmafadhila95@gmail.com¹,

Mochrazu20@gmail.com²,

ABSTRACT

This research aims to explore the role of family communication in enhancing students' learning motivation at the elementary education level, with a focus on MI Nurul Huda Bantargebang. The study was driven by the observable difference in learning motivation among students, which appeared to correlate with the level of parental involvement and communication. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews with parents, teachers, and students, as well as participatory observation. The research utilized a case study method, examining students from families with varying degrees of involvement in their children's education. The findings reveal that active family communication significantly contributes to improving students' motivation to learn. Students who received emotional support, encouragement, and consistent communication from their parents demonstrated higher levels of engagement, confidence, and enthusiasm in academic activities. This result aligns with interpersonal communication theories and motivation theories such as Self-Determination Theory, which emphasize the role of social and emotional support in fostering intrinsic motivation. Quantitative data through pretest-posttest comparison also showed a higher N-Gain score in students with active parental involvement (0.55) compared to those with less involved parents (0.25). These findings affirm the vital role of family communication as a determinant factor in shaping students' motivation and overall academic success at the elementary level. Hence, the study provides practical insights for educators and parents to foster effective communication strategies at home in order to support children's learning development.

Keywords: elementary education, learning motivation, family communication

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar, dengan fokus pada MI Nurul Huda Bantargebang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan tingkat motivasi belajar siswa yang tampaknya berkorelasi dengan

tingkat keterlibatan dan komunikasi orang tua. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada orang tua, guru, dan siswa, serta observasi partisipatif. Studi kasus dilakukan terhadap siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat keterlibatan berbeda dalam pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang aktif berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Anak-anak yang mendapat dukungan emosional, motivasi, dan komunikasi yang konsisten dari orang tua menunjukkan tingkat keterlibatan, kepercayaan diri, dan antusiasme belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal dan teori motivasi seperti Self-Determination Theory, yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan emosional dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Data kuantitatif melalui perbandingan pretest dan posttest juga menunjukkan skor N-Gain yang lebih tinggi pada siswa dengan keterlibatan orang tua yang aktif (0,55) dibandingkan dengan yang kurang terlibat (0,25). Penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi keluarga sebagai faktor penentu dalam membentuk motivasi dan keberhasilan belajar siswa di tingkat pendidikan dasar, serta memberikan wawasan praktis bagi guru dan orang tua dalam membangun strategi komunikasi yang efektif di lingkungan rumah.

Kata Kunci: pendidikan dasar, motivasi belajar, komunikasi keluarga

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual siswa sebagai generasi penerus bangsa. Sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan formal, pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan kognitif, tetapi juga membentuk fondasi moral, sosial, dan emosional anak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Laia, 2023).

Pendidikan dasar menjadi titik awal dalam membangun kompetensi

dasar yang akan digunakan siswa dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sebagai elemen mendasar dalam proses pembelajaran.

Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk keberhasilan akademik di tingkat lanjut, tetapi juga menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan dasar berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang akan membentuk karakter serta etika

sosial anak sejak dini.(Fatmawati & Syawal, 2024).

pendidikan dasar menjadi instrumen penting dalam menekan angka buta huruf, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berbagai studi menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan pendidikan dasar yang baik memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan taraf hidupnya di masa depan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk landasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang sangat pesat, sehingga pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian.

Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar pada jenjang ini akan sangat menentukan kualitas pendidikan anak di jenjang selanjutnya. Salah satu aspek

penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa di tingkat pendidikan dasar adalah motivasi belajar. (Alimuddin & Yuzrizal, 2020)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tekun dan berkesinambungan.

Pada anak usia sekolah dasar, motivasi belajar berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, meningkatkan ketekunan, serta mengarahkan perilaku anak dalam mencapai tujuan akademik. motivasi memiliki peranan sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak aktivitas belajar, sehingga tanpa adanya motivasi yang cukup, proses belajar dapat berjalan lambat atau bahkan terhenti.

Anak-anak di usia pendidikan dasar berada dalam tahap perkembangan di mana rasa ingin

tahu dan semangat belajar harus terus dipupuk, baik oleh guru di sekolah maupun oleh keluarga di rumah. Ketika motivasi belajar terbentuk dengan baik, anak akan lebih mudah berkonsentrasi, menunjukkan partisipasi aktif dalam kelas, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Motivasi belajar yang kuat pada anak sekolah dasar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap, kebiasaan, serta semangat belajar anak.

Melalui perhatian, dukungan emosional, dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar, anak akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak menjadi dasar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dorongan, yang pada akhirnya berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar anak di sekolah. (Nanda Arumi Handayani & Masyithoh, 2023)

Oleh karena itu, komunikasi keluarga bukan hanya sekadar bentuk interaksi harian, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar anak, terutama pada usia pendidikan dasar yang masih sangat membutuhkan pendampingan dan arahan dari orang tua.

Dalam hal ini untuk menjadikan sebuah penelitian yang utuh terdapat salah satu lembaga pendidikan di daerah Bantargebang Bekasi yang menjadi objek penelitian yang dimana ditemukan adanya dinamika yang mencerminkan perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Sebagian siswa yang mendapatkan perhatian dan pendampingan aktif dari orang tua, seperti menemani belajar di rumah, memberikan dukungan emosional, serta terlibat dalam perkembangan akademik anak, menunjukkan perilaku belajar yang positif. Anak-anak ini cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi, mampu mengikuti pelajaran dengan baik, serta menunjukkan sikap disiplin dan

rasa ingin tahu yang kuat.(Parianto & Marisa, 2022)

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran keluarga dalam pembentukan motivasi belajar anak pada jenjang pendidikan dasar, yang sering kali terabaikan atau kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Meskipun banyak studi yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sedikit yang menyoroti secara mendalam bagaimana kualitas komunikasi keluarga dapat berdampak langsung pada perkembangan motivasi belajar anak, khususnya di lingkungan pendidikan dasar. (Ma'sumah et al., 2024)

Fenomena yang terjadi di MI Nurul Huda Bantargebang menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan antara anak-anak yang mendapatkan pendampingan aktif dari orang tua dan mereka yang lebih banyak mandiri tanpa dukungan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga, terutama dalam hal komunikasi dan keterlibatan orang tua, merupakan faktor krusial yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak secara keseluruhan.

Dengan memahami urgensi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi dalam keluarga dapat dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan motivasi belajar anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan dasar di MI Nurul Huda Bantargebang. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan motivasi belajar anak.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua, guru, dan siswa untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai peran

komunikasi keluarga dalam pendidikan anak. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut pandangan responden mengenai praktik komunikasi dalam keluarga dan dampaknya terhadap motivasi belajar anak. Selain itu, observasi partisipatif akan digunakan untuk mengamati interaksi langsung antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan di rumah.

Studi kasus akan dilakukan dengan memilih beberapa siswa yang memiliki latar belakang keluarga dengan tingkat keterlibatan yang berbeda dalam pendidikan anak, yakni keluarga yang aktif mendampingi anak dalam belajar dan keluarga yang kurang terlibat. Hasil dari wawancara dan observasi ini akan dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola komunikasi yang muncul dan hubungan antara komunikasi keluarga dan motivasi belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa di MI Nurul

Huda Bantargebang berdasarkan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, anak-anak yang mendapatkan perhatian aktif dari orang tua dalam proses belajar cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini terlihat pada siswa yang orang tuanya meluangkan waktu untuk mendampingi belajar di rumah, memberikan dukungan moral, serta berkomunikasi secara intensif mengenai perkembangan pendidikan anak. (Siswanto, 2016)

Komunikasi keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Berdasarkan teori Komunikasi Interpersonal, yang dikemukakan oleh Schramm (1954), komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat membentuk ikatan emosional yang mendalam, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam belajar.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak yang orang tuanya aktif berkomunikasi dan memberikan dukungan emosional memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka merasa dihargai dan

didorong untuk belajar lebih giat, yang sejalan dengan teori Self-Determination oleh Deci & Ryan (1985) yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi intrinsik anak.

Sebaliknya, anak-anak yang tidak (Khaulani et al., 2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak berhubungan langsung dengan sikap belajar anak. Komunikasi yang penuh perhatian, positif, dan mendukung dapat membentuk sikap proaktif anak dalam belajar. Menurut Teori Dukungan Sosial (Cohen & Wills, 1985), dukungan emosional dan kognitif dari orang tua melalui komunikasi yang intens dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan anak dalam aktivitas belajar. (M. P. Dewi et al., 2020)

Teori Pengaruh Lingkungan (Bronfenbrenner, 1979) menjelaskan bahwa faktor lingkungan, termasuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, berperan penting dalam perkembangan anak. Dalam hal ini, orang tua yang mengalokasikan waktu untuk anak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, yang

berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar anak.

**Tabel 1 Pretest, Posttest, dan N-Gain
 Motivasi Belajar Siswa di MI Nurul Huda
 Bantargebang**

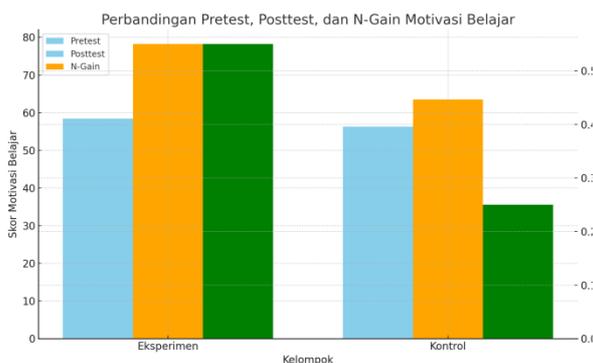
Kelas Eksperimen (Orang Tua Aktif)						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	x	s	x	s	x	s
25	58,40	6,25	78,20	5,75	0,55	0,28
Kelas Kontrol (Orang Tua Kurang Aktif)						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	x	s	x	s	x	s
25	56,20	6,40	53,50	5,90	0,25	0,18

Tabel 1 menggambarkan hasil perbandingan antara dua kelompok siswa di MI Nurul Huda Bantargebang, yakni kelompok eksperimen yang mendapatkan dukungan komunikasi aktif dari orang tua, dan kelompok kontrol yang minim keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak.

Berdasarkan hasil pretest, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada kedua kelompok relatif tidak jauh berbeda, yaitu 58,40 untuk kelompok eksperimen dan 56,30 untuk kelompok kontrol. Namun, setelah dilakukan posttest, terdapat peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata mencapai 78,20, sedangkan

kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 63,50. (N. A. K. Dewi et al., 2014)

Grafik 1. Perbandingan Pretest, Posttest, dan N-Gain Motivasi Belajar



Grafik di atas menggambarkan perbandingan skor Pretest, Posttest, dan N-Gain motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di MI Nurul Huda Bantargebang. Pada tahap pretest, rata-rata motivasi belajar siswa di kedua kelompok relatif seimbang, yaitu sebesar 58,4 pada kelompok eksperimen dan 56,3 pada kelompok kontrol.

Namun, setelah diberikan perlakuan berupa komunikasi aktif antara orang tua dan anak dalam kelompok eksperimen, terjadi peningkatan signifikan pada skor posttest, yakni menjadi 78,2. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa

hanya mengalami peningkatan menjadi 63,5.

Perbedaan peningkatan ini semakin terlihat melalui perbandingan nilai N-Gain, di mana kelompok eksperimen memperoleh skor sebesar 0,55 yang termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh skor 0,25 yang tergolong rendah. (Nanda Arumi Handayani & Masyithoh, 2023)

Keharmonisan keluarga memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Dalam fase perkembangan awal ini, anak sangat bergantung pada dukungan lingkungan terdekat, khususnya keluarga, sebagai pusat pendidikan pertama dan utama.

Keluarga yang harmonis ditandai oleh adanya interaksi yang positif, hubungan emosional yang kuat, serta keterbukaan antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Keharmonisan ini menciptakan suasana psikologis yang aman dan nyaman, yang merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya motivasi intrinsik pada anak untuk belajar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat keharmonisan tinggi—yang tercermin dari keterlibatan orang tua dalam proses belajar, pemberian dukungan emosional, serta komunikasi yang konsisten dan positif—memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik.

Peran komunikasi keluarga dalam hal ini menjadi elemen krusial yang menjembatani nilai-nilai, motivasi, dan ekspektasi pendidikan dari orang tua kepada anak. Komunikasi yang efektif memungkinkan terbangunnya pemahaman bersama mengenai pentingnya pendidikan, menumbuhkan rasa dihargai, serta memperkuat kepercayaan diri anak dalam menjalani proses pembelajaran.

Dalam konteks teori komunikasi interpersonal dan dukungan sosial, komunikasi keluarga berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan dorongan moral, afeksi, dan arahan yang membentuk sikap belajar anak secara positif. Oleh karena itu,

kualitas komunikasi dalam keluarga yang harmonis tidak hanya mempererat hubungan emosional, tetapi juga menjadi landasan penting bagi pembentukan motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan pada siswa pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Nurul Huda Bantargebang, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan dasar.

Siswa yang mendapatkan perhatian, pendampingan, serta dukungan komunikasi yang baik dari orang tua menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajarnya. Hal ini terlihat dari peningkatan skor posttest dan nilai N-Gain yang lebih tinggi pada kelompok siswa dengan komunikasi keluarga yang aktif.

Temuan ini menegaskan bahwa interaksi yang hangat, terbuka, dan konsisten antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor penting

dalam membentuk semangat belajar dan perkembangan akademik anak, khususnya pada tahap pendidikan dasar yang merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. M., & Yuzrizal. (2020). Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 113–122. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar [Language, Emotional, and Social Development in Primary School-Aged Children]. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1.
- Dewi, N. A. K., Zuhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1898>
- Fatmawati, F., & Syawal, S. (2024). *Gaya Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 165 Asanae Soppeng Universitas Cokroaminoto Makassar*. 1.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Laia, I. (2023). Analisis Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 2 Susua. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 1–11.
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Nanda Arumi Handayani, & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Antara Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Pendidikan Dasar Dan
Keguruan, 8(1), 16–21.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1801>*

Parianto, P., & Marisa, S. (2022).
Komunikasi Verbal dan Non
Bernal dalam Pembelajaran.
Journal Analytica Islamica, 11(2),
402.
<https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>

Siswanto, H. (2016). Permasalahan
Pendidikan Dasar Dan
Pendidikan Anak Usia Dini.
*CENDEKIA: Journal of Education
and Teaching, 8(2), 137.*
<https://doi.org/10.30957/v8i2.59>